

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Juliandi dkk., (t.t, hlm.85) Analisis data deskriptif melibatkan evaluasi data pada setiap variabel secara independen, dan pendekatan ini mencerminkan atau menelaah sebuah penelitian tanpa memberikan kesimpulan yang bersifat umum. Seperti dengan penelitian yang dilakukan, pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan dan mengidentifikasi mengenai praktik industri dan minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan teknik mesin

Juliandi, dkk., (t.t, hlm.85) menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif yang melibatkan analisis data yang mencakup berbagai statistik, termasuk statistik deskriptif dan inferensial, serta mencakup statistik parametrik dan nonparametrik, yang terdapat dalam data dengan berbagai tingkat keberagaman. Metode ini berlandaskan filsafat positifme (filsafat yang memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif, tetap, kongkrit, teramati, dan hubungan yang bersifat sebab akibat) langkah berikutnya dilakukan pada sekelompok orang atau sampel khusus, di mana umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, dan analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif/statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap dan mengkaji seberapa besar pengaruh praktik industri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

3.2 Partisipan

Penelitian ini akan dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI yang telah menyelesaikan mata kuliah praktik industri, yaitu mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2019 dan 2020. Tentunya fokus penelitian ini pada hubungan pengalaman praktik industri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI.

Adapun tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut :

Tempat Penelitian : Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UPI

Waktu Penelitian : Terhitung mulai dari Mei 2023 – Desember 2023

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari ; objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan kemudian. Populasi tidak hanya mencakup jumlah individu pada objek atau subjek yang sedang diselidiki, melainkan juga melibatkan semua ciri atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah
2019	67
2020	60
Total Jumlah Mahasiswa	127

Sumber : (Program Studi Pendidikan Teknik Mesin UPI, 2023)

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 117) Sampel merupakan sebagian dari total karakteristik yang dimiliki oleh populasi, mencakup jumlah dan sifat-sifat yang ada dalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel responden, dengan pertimbangan bahwa jumlah tersebut diharapkan dapat mewakili populasi penelitian.

Pada umumnya penelitian untuk menentukan sampel harus menentukan banyaknya jumlah populasi seperti hal nya yang dijelaskan oleh Sugiyono, salah satu cara untuk menentukan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* menurut (Rifkhan, 2023) salah satu teori yang paling populer untuk melakukan penelitian menggunakan kuesioner/angket yang bisa menentukan jumlah pengambilan untuk sampel yang harus representatif agar hasil dapat digeneralisasikan dengan baik. Berikut bentuk rumus *Slovin* yang digunakan :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel minimal
 N = Jumlah sampel keseluruhan
 (e)² = Batas toleransi kesalahan

Kelonggaran penelitian karena kesalahan pengambilan sampel (1%, 5% ataupun 10%)

$$n = \frac{127}{1 + 127(0,10)^2} = 55 \text{ Responden}$$

Berdasarkan perhitungan yang sudah diperoleh, dalam penelitian ini ukuran yang menjadi responden sebesar 55 orang

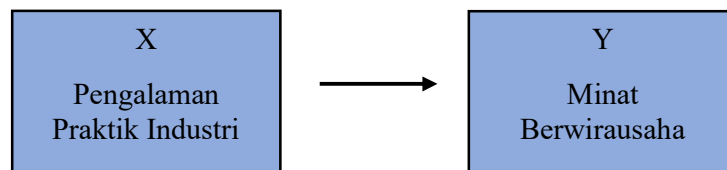
3.4 Variabel Penelitian

Untuk merancang kerangka berpikir dan merumuskan hipotesis penelitian, penentuan kelompok teori didasarkan pada penetapan variabel penelitian. Variabel merupakan aspek-aspek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Kesimpulan kemudian diambil berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel tersebut (Sugiyono, 2016, hlm. 31).

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 33) untuk membedakan variabel yang digunakan penelitian menggunakan metode kuantitatif dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*), dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi ataupun yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent variable*).

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 34) untuk dapat menentukan mana variabel bebas dan variabel terikat yaitu harus dilihat dahulu konteksnya dengan dilandasi konsep teoritisnya maupun hasil pengamatan yang empiris. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah pengalaman praktik industri, dan variabel terikatnya

adalah minat berwirausaha. Variabel independen ini disimbolkan dengan X, dan sedangkan variabel dependen disimbolkan dengan Y. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pengisian kuesioner atau angket tertutup, dengan penilaian menggunakan skala Likert yang diberikan kepada responden. Hipotesis penelitian menyatakan dugaan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y, seperti yang dijelaskan pada Gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3. 1 Hubungan Variabel X dan Y

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel yang disebut sebagai *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 82) Teknik *simple random sampling* adalah metode yang sederhana karena anggota sampel diambil secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan persamaan atau strata yang mungkin ada dalam populasi tersebut

3.6 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

A. Angket (Kuesioner)

Angket adalah salah satu instrument penelitian yang berisi pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden untuk menjangring data atau informasi yang harus dijawab oleh responden (Sugiyono, 2016, hlm. 135). Terdapat dua jenis angket dalam pengolahan data ini yaitu ; angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka bisa dikatakan kuisisioner tak terstruktur jadi responden bisa memberikan jawaban secara bebas terhadap pertanyaan yang di sediakan oleh peneliti. Berbanding terbalik dengan tertutup yaitu kuesioner terstruktur responden hanya bisa mengisi apa yang sudah disediakan oleh peneliti, cenderung memerlukan waktu yang singkat dibandingkan dengan kuesioner terbuka, dan responden hanya memberikan tanda ceklis atau silang pada pertanyaan yang dibuat oleh peneliti (Makbul, 2021). Maka jenis angket yang digunakan untuk penelitian ini adalah jenis angket tertutup.

B. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk langsung memperoleh informasi dari lokasi penelitian, termasuk dari buku-buku, film dokumenter, dan data relevan lainnya yang terkait dengan penelitian. Dokumen juga mencakup catatan peristiwa yang telah berlalu. Keberhasilan penelitian dapat semakin ditingkatkan kepercayaannya jika didukung oleh foto-foto, karya tulis akademik, dan seni yang relevan yang sudah ada (Sugiyono, 2016, hlm. 138). Maka dari ini dokumentasi ini dibutuhkan untuk mendapatkan data jumlah mahasiswa yang telah melakukan Praktik Industri sebagai data untuk variabel mata kuliah Praktik Industri

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti hanya perlu merancang instrumen berupa angket untuk mengukur minat berwirausaha, mengingat instrumen yang terkait dengan mata kuliah Praktik Industri sudah tersedia dan dapat diakses dengan pasti. Adapun langkah-langkah menyusun sebuah instrument penelitian menurut Arikunto (2010) adalah sebagai berikut :

- Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang terdapat dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera dalam problematika sebuah penelitian
- Menjelaskan variabel menjadi sub atau bagian variabel
- Mencari indikator setiap baba tau bagian variabel
- Mengurutkan descriptor dari setiap indikator
- Merumuskan setiap descriptor menjadi butir-butir instrument
- Melengkapi instrument dengan (pedoman dan instruksi dan kata pengantar)

3.6.1 Instrumen Angket

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) Angket atau kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data di mana instrumennya disusun sesuai dengan nama metodenya. Lembar angket biasanya berisi sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan informasi dari responden. Instrumen penelitian ini diambil berdasarkan variabel pengalaman praktik industri dan variabel minat berwirausaha. Adapun instrument yang diambil penulis menggunakan teori (Tim Dosen Penyusun, 2009) dan (Foster & Karen, 2001, hlm. 43) indikator pengalaman kerja untuk mengungkap nilai pengalaman praktik industri. Dan untuk mengetahui minat

berwirausaha pada mahasiswa pendidikan teknik mesin menggunakan teori dari Safari (2003, hlm.60) dan (Meredith, dkk., 2000)

Adapun untuk mengetahui potensi dan keterampilan itu kita dapat mengetahui kualitas pengalaman kerja itu dari sub variabel pengalaman kerja menurut Foster & Karen (2001, hlm. 43) adapun indikator pengalaman kerja dijelaskan sebagai berikut :

1) Lama waktu/masa berkerja

Ukuran lama waktu ataupun masa kerja yang dilalui oleh seseorang akan berbanding lurus dengan kemampuan seseorang, karena memahami tugas-tugas pekerjaan dan melaksanakan dengan baik.

2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan, atau informasi yang digunakan oleh pekerja. Dan pengetahuan ini juga merupakan kemampuan untuk memahami dan meneraokan informasi pada tanggung jawab sebuah pekerjaan

3) Penguasaan terhadap mesin/alat.

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan

Menurut (Tim Dosen Penyusun, 2009) mengungkapkan pengalaman praktik industri dapat dilihat aspek penguasaan pekerjaan dan juga sikap kerja yang ditunjukkan pada saat menjalani praktik industri.

Menurut Supriyatna (2020) Lama masa atau waktu kerja, meliputi tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, dan penguasaan terhadap pekerjaan adalah tingkat pengalaman berkerja dihitung dari lama berkerja pada bidang tertentu dan pada lingkup tertentu, bila diartikan seorang pekerja tidak akan kesulitan untuk melaksanakan pekerjaan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga minimnya melakukan kesalahan-kesalahan yang dimiliki. Menurut Dr. Sarfilianty Anggiani (2018) menjelaskan bahwa dari pengalaman dapat membawa seseorang menjadi wirausaha, karena dengan modal pengalaman untuk bergerak melakukan bisnis yang lebih besar, bukan berarti orang yang tidak memiliki pengalaman bekerja tidak bisa membuka bisnis, tetapi dengan memiliki pengalaman seseorang dapat befikir rasional dalam menentukan keputusan. Dengan

penyataan dari Supriyatna dan Dr. Sarfilianty Anggiani menjelaskan bahwa lama masa atau waktu bekerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan, serta penguasaan pekerjaan merupakan aspek dari pengalaman berkerja, di mana bahwa salah satu faktor untuk membuka bisnis atau untuk berwirausaha yaitu pengalaman bekerja yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Minat berwirausaha pada mahasiswa berdasarkan faktor internal dapat di ukur menggunakan teori Safari (2003, hlm.60) untuk mengetahui terdapat indikator minat di dalam tiap individu adalah dengan terdapatnya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Berikut ini adalah indikator yang menunjukkan minat berwirausaha :

a) Perasaan senang

Seorang yang memiliki perasaan senang akan dunia bisnis maka akan menjalani dan terus mempelajari ilmu berwirausaha tanpa adanya paksaan.

b) Ketertarikan pada pekerjaan

Ketertarikan seseorang terhadap informasi bisnis akan mendorong seseorang untuk mendapatkan lebih banyak informasi bisnis.

c) Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi terhadap suatu pengamatan dengan mengesampingkan yang lain, dengan kata lain seseorang tersebut akan mengesampingkan hal lain demi akan fokus pada aktivitas usaha.

d) Keterlibatan

Seseorang akan merasa senang dan tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan atau aktivitas usaha jika mereka terlibat dalam dunia wirausaha.

Berdasarkan sumber lain pengukuran minat berwirausaha pada mahasiswa berdasarkan faktor eksternal menurut (Meredith, dkk., 2000) terdapat tiga indikator yaitu adalah :

a) Adanya peluang

Peluang ini adalah pengumpulan informasi untuk pengambilan keputusan, riset juga diperlukan untuk menganalisis peluang berupa pengumpulan, pencatatan, dan analisis secara sistematis. Banyak wirausahawan yang membuat kesalahan, karena mendasar keputusan pada perasaan pendapat sendiri.

b) Tantangan

Pengambilan tantangan/resiko yang di hadapi adalah kesiapan untuk bertanggung jawab atas tindakan seseorang ketika membuat keputusan yang berpotensi gagal. Sebagai pengambil tantangan ini harus siap dengan ketidakpastian saat menimbang sukses dan rugi.

c) Karir dan penghasilan

Berwirausaha membuka peluang karir yang membangkitkan minat pribadi. Selain menciptakan lingkungan kerja sesuai visi dan nilai, wirausaha menjanjikan penghasilan tinggi. Keuntungan finansial dari sukses berwirausaha memberikan kontrol penuh terhadap pendapatan dan peluang bisnis yang menguntungkan, menciptakan karir memuaskan dan potensi kemandirian finansial.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Indikator	Item Instrumen
Hubungan Pengalaman Praktik Industri (Foster & Karen, 2001, hlm. 43 dan Tim Dosen Penyusun, 2009)	1. Pengalaman Berkerja	a. Lama/Masa Praktik Industri	1 s/d. 2
		b. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan yang dimiliki	3 s/d. 5
		c. Penguasaan terhadap Pekerjaan	6 s/d. 9
		d. Penguasaan terhadap mesin/alat	10 s/d. 13
		e. Sikap Kerja	14 s/d. 18
Minat Berwirausaha Safari (2003, hlm.60) dan Meredith, dkk., 2000)	1. Faktor Internal	a. Perasaan Senang	1 s/d. 3
		b. Ketertarikan pada Pekerjaan	4 s/d. 6
	2. Faktor Eksternal	c. Perhatian	7 s/d. 8
		d. Keterlibatan	9
	a. Adanya Peluang	10 s/d. 12	
	b. Tantangan	13 s/d. 16	

c. Karir dan Penghasilan	17 s/d. 18
Jumlah	36

Berdasarkan Tabel 3.2 yang menjelaskan tentang kisi-kisi instrument penelitian mulai dari variabel pengalaman praktik industri dan minat berwirausaha, dari penjelasan bahwa adanya kaitan antara variabel pengalaman praktik industri dengan variabel minat berwirausaha berdasarkan teori menurut Pratiwi dan Marlina (2020) menggambarkan bahwa dengan pengalaman praktik industri dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha, ini karena pengalaman dan wawasan yang mereka peroleh dari praktik industri akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Semua hal yang dipelajari mahasiswa selama praktik industri, termasuk pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka peroleh, akan membantu mahasiswa untuk beralih ke dunia wirausaha (Fajri dkk., 2019).

Sementara skala pengukuran yang digunakan pada variabel ini adalah dengan menggunakan skala likert. Menurut (Pranatawijaya, dkk., 2019) Skala Likert digunakan oleh individu atau kelompok untuk menilai peristiwa atau fenomena sosial. Terdapat dua cara penggunaan skala Likert, yang satu menggunakan pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, sementara yang lain menggunakan pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif.

Tabel 3. 3 Pertanyaan Positif dan Negatif Skala Likert

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Skala positif	4	3	2	1
Skala negatif	1	2	3	4

Setelah membuat kisi-kisi untuk menjadi angket pengalaman kerja praktik industri dan minat berwirausaha, selanjutnya di isi oleh nilai-nilai skala likert positif dan negatif untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan format yang digunakan pada Tabel 3.3. Dan selanjutnya langkah terakhir dalam penyusunan instrument yaitu dengan melengkapi instrument dengan pedoman (instruksi dan kata pengantar)

3.6.2 Hasil Pengujian Instrumen

Kualitas instrumen dalam suatu penelitian memiliki signifikansi yang besar karena kesimpulan penelitian dibentuk berdasarkan data yang diperoleh melalui instrumen tersebut. Menurut Arikunto (2010, hlm. 144) instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu validitas dan reliabel.

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 144) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahisan suatu instrument. Instrument penelitian harus diuji kelayakannya sebelum digunakan untuk pengambilan data di lapangan.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 172) hasil yang valid, yang berarti bahwa ada kesamaan antara data yang dikumpulkan dan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Salah satu contohnya adalah instrumen yang valid, yang berarti bahwa instrumen tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Contoh satuan meteran itu digunakan untuk mengukur panjang sesuai dengan apa yang diteliti berate valid, lain hanya meteran tersebut digunakan untuk mengukur berat berarti itu tidak valid

Untuk pengujian validitas ini mempunyai beberapa cara yaitu dengan meminta pendapat para ahli yang sesuai dengan bidang apa yang ingin ditanyakan, dan selanjutnya pengujian statistic menggunakan *IBM SPSS* dengan menguji cobakan instrument angket kepada minimal 30 responden diluar sampel yang akan diteliti, namun dengan karakteristik penguji mirip dengan sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2016, hlm. 177)

b. Uji Reabilitas

Menurut Umar (2002, hlm.104) Reliabilitas adalah suatu nilai yang harus menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama. Dan Reliabilitas disini adalah ketepatan atau keajegan alat ukur terhadap apa yang diukur, maka dari itu alat ukur/instrument tersebut dapat dipercaya sebagai pengumpul data.

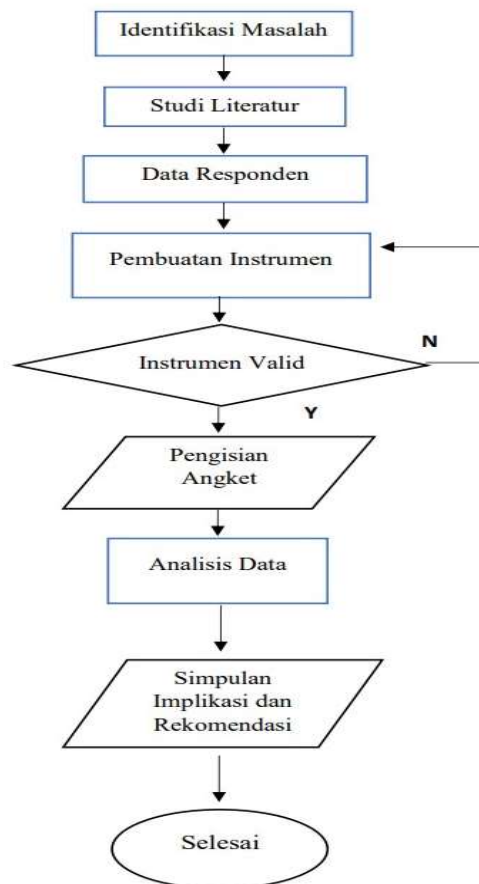
Instrument yang realibel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dan

pengukuran uji Reliabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*. (Sugiyono, 2016, hlm. 173)

3.7 Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm.20) ada tiga persyaratan yang harus ditempuh dalam mengadakan penelitian yaitu : sistematis, berencana, dan mengikuti konsep ilmiah.

Berikut adalah flowchart penelitian :



Gambar 3. 2 Flowchart Penelitian

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016, hlm. 206) menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik disini bisa menggunakan statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Karena peneliti ingin mengungkap penelitian dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka peneliti

menggunakan uji statistik inferensial. Namun statistik inferensial ini dibagi menjadi dua jenis yaitu ; statistik inferensial parametris dan statistik non-parametris. Perbedaan kedua jenis tersebut yaitu statistik inferensial itu menguji ukuran populasi menggunakan sampel, sedangkan statistik inferensial non-parametris tidak menguji parameter populasi, melainkan dengan penyebaran distribusi. Karena penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji ukuran populasi melalui sampel, maka digunakan uji statistik parametris.

3.8.1 Uji Kecenderungan

Uji kecenderungan di analisa dengan menggunakan harga rata-rata ideal (M_i) simpangan baku ideal (SD_i). Adapun rumus rata-rata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) dapat ditentukan dengan menggunakan rumus pada tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3. 4 Kriteria Kecenderungan

Interval/Kriteria Kecenderungan	Kategori
$X > M_i + 1,5 S_{Bi}$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5 S_{Bi} < X \leq M_i + 1,5 S_{Bi}$	Tinggi
$M_i - 0,5 S_{Bi} < X \leq M_i + 0,5 S_{Bi}$	Sedang
$M_i - 1,5 S_{Bi} < X \leq M_i + 0,5 S_{Bi}$	Rendah
$X \leq M_i - 1,5 S_{Bi}$	Sangat Rendah

Sumber : (Ginanjar, 2021, hlm.15)

$$M_i = \frac{\text{Skor Tertinggi Ideal} + \text{Skor Terendah Ideal}}{2}$$

$$SD_i = \frac{\text{Skor Tertinggi Ideal} + \text{Skor Terendah Ideal}}{6}$$

Keterangan :

X : Skor Responden

M_i : Nilai rata-rata ideal

SD_i : Nilai Simpangan baku ideal

3.8.2 Uji Prasyarat Analisis data

Pada penggunaan uji statistik parametris ini memerlukan beberapa asumsi. Adapun asumsi yang utama untuk digunakan yaitu data yang digunakan untuk

analisis harus berdistribusi normal. Selain itu juga data tidak hanya berdistribusi normal tetapi harus juga di uji dengan uji homogenitas (Sugiyono, 2016, hlm. 209). Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian prasyarat analisis data berikut :

1. Uji Normalitas Data

Sebelum pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan statistik parametris karena data yang digunakan ratio. Karena penelitian ini menggunakan statistic parametris maka setiap variabel di uji normalitasnya, apabila dalam pengujian normalitas data yang diuji tidak berdistribusi dengan normal, maka pengujian tidak bisa digunakan statistik parametris (Sugiyono, 2016, hlm. 239). Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan bantuan *IMB SPSS Statistic*.

2. Uji Homogen Data

Selain diperlukan data yang normal, tetapi data kegua variabel varian juga harus homogen. Untuk pengujian homogenitas pada data menggunakan rumus :

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan :

s_1^2 = varian besar

s_2^2 = varian kecil

3.8.3 Analisis data

Hipotesisi asosiatif biasa dikatakan hipotesis korelasi. Sugiyono (2016, hlm. 100) mengungkapkan bahwa Hipotesis asosiatif merupakan jawaban awal terhadap rumusan masalah asosiatif, yang bertanya tentang hubungan antara dua variabel atau lebih, serta bagaimana arah dan seberapa besar hubungan antar variabel yang diuji. Karena data yang diujikan berbentuk interval dan berasal dari sumber data yang sama, maka teknik yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* untuk memperoleh hasil nilai dari koefisien korelasi (r). pengujian ini dibantu oleh *IMB SPSS Statistic*

Tabel 3. 5 Pedoman Intrepretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : (Sugiyono, 2016, hlm. 250)

Hubungan ini hanya berlaku untuk sampel penelitian. Untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan pada penguian berlaku untuk seluruh populasi, lakukan uji signifikansi jika berlaku untuk seluruh populasi (Sugiyono, 2016, hlm. 250).

Berikut rumus uji signifikansi (uji-t) sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

r = Koefisien Korelasi

3.8.4 Koefisien Determinasi (r^2)

Sugiyono (2016, hlm. 251-252) mengungkapkan bahwa perhitungan koefisien determinasi dapat dilanjutkan setelah analisis korelasi. Dengan mengkuadratkan koefisien tersebut, koefisien determinasi ini juga digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Jadi sebagai contoh koefisien determinasi diperoleh sebesar $0,9129^2 = 0,83$. Nilai ini berarti 83% diartikan bahwa variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel bebas, sementara sisanya, yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis tersebut.